

## KONSEP RUMAH SUSUN MIKRO DI KAMPUNG TANAH MERAH, JAKARTA UTARA

Hendry Vincent Wijaya<sup>1)</sup>, Denny Husin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, hendryvin@gmail.com

<sup>2)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, denny@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

### Abstrak

Fenomena urbanisasi banyak terjadi di Indonesia, terutama di Jakarta, membuat isu kepadatan penduduk yang menyebabkan munculnya permasalahan pemukiman kumuh di kota-kota besar dalam wujud perkampungan. Tujuan dari proyek ini adalah untuk memberikan alternatif solusi terhadap masalah kepadatan penduduk dan pemukiman kumuh di kampung dalam bentuk mikro arsitektur. Kampung Tanah Merah, Koja, Jakarta Utara dipilih, karena memiliki tingkat kepadatan penduduk, salah satu yang tertinggi di Jakarta. Metode kualitatif digunakan penulis dalam penelitian ini, dengan mengamati fenomena keseharian warga. *Urban acupuncture* dipakai sebagai metode perancangan dalam penelitian ini dengan melihat keseharian dan perilaku warga sekitar. Metode *urban acupuncture* menggunakan intervensi skala kecil untuk mengubah konteks perkotaan yang lebih besar. Hasil pada penelitian ini adalah berupa hunian mikro, dan fasilitas penunjang kampung lainnya. Kebaruan hunian mikro yang dipakai menggunakan unit-unit modular dengan material peti kemas. Selain pemenuhan terhadap hunian, bangunan juga akan dilengkapi dengan pemenuhan akan pekerjaan, dan rekreasi, melalui fasilitas seperti *promenade*, *open space*, area warteg *corner* dan warung UMKM. Dari program tersebut, bangunan dapat mendukung masyarakat kampung untuk menunjang kehidupan, pekerjaan, dan rekreasi sehingga terpenuhinya aspek *'life, work, n fun'* pada area kampung. Proyek ini dapat menjawab permasalahan yang ada pada kawasan, sehingga diharapkan dapat menghidupkan kembali Kampung Tanah Merah dan sekitarnya.

**Kata kunci:** hunian; kampung tanah merah; mikro; rumah susun

### Abstract

*There are many urbanisation phenomenon in Indonesia, especially in Jakarta, that create issues of population density which have led to the emergence of large-scale settlements in big cities in the form of 'kampung'. The aim of this project is to provide a solution to the problem of overcrowding and alternative settlements in the village in the form of micro- architecture. Kampung Tanah Merah, Koja, North Jakarta was chosen, because it has a population density, one of the highest in Jakarta. The qualitative method used by the author in this study, by observing the daily phenomena of residents. Urban acupuncture is used as a design method in this study by looking at the daily lives and behavior of local residents. Urban acupuncture methods use small-scale interventions to transform a larger urban context. The results of this study are in the form of micro housings, and other village supporting facilities. Micro housings are used by using modular units with container materials. In addition to the fulfillment of housing, the building will also be equipped with fulfillment for work and recreation, through facilities such as promenade, open space, warteg corner area and UMKM stalls. From this program, the building can support the village community to support life, work, and recreation so that the 'life, work, and fun' aspects are fulfilled in the village area. This project can answer the problems that exist in the area, so it is hoped that it can revive Kampung Tanah Merah and its surroundings.*

**Keywords:** housing; tanah merah village; micro; flats

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Jakarta sebagai Ibukota Negara Indonesia, merupakan salah satu kota terpadat di Indonesia. Banyak terjadi urbanisasi ke Jakarta yang membuat kota ini semakin padat. Menurut sensus penduduk pada tahun 2020, tercatat 10,56 juta orang menetap di DKI Jakarta (Velarosdela, 2021). Kepadatan kota membuat timbulnya pemukiman kumuh di Jakarta. Para pendatang umumnya tergolong memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah dan tidak mampu untuk memiliki rumah yang layak. Selain itu ada faktor lain, yaitu memang penduduk sudah bermukim di pemukiman kumuh sejak lama dan secara turun menurun. Masih banyak faktor penyebab kepadatan penduduk, seperti kurang memahami korelasi fisiografis, ekonomi, dan sosial budaya (Vio, 2020). Kepadatan penduduk di Jakarta yang cukup parah menimbulkan masalah bagi lingkungan yang tidak lagi memadai daya dukungnya seperti permukiman, kemacetan lalu lintas, sampah, dan terbatasnya lahan untuk ruang publik (Rahmatulloh, 2017).

Pemukiman kumuh diartikan sebagai permukiman yang tidak layak huni yang ditandai dengan ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat (Indonesia, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, 2011). Keterbatasan kemampuan penduduk dalam menjangkau permukiman formal mendorong kemunculan permukiman informal yang dapat berkembang menjadi permukiman kumuh (Satrio & Sukmawati, 2021). Pemukiman kumuh dan kepadatan penduduk banyak ditemukan di Jakarta dalam bentuk perkampungan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kampung diartikan sebagai suatu kelompok rumah yang merupakan bagian kota (biasanya dihuni orang berpenghasilan rendah. Meskipun demikian, kampung merupakan potensi kehidupan lokal kota yang menarik sekalipun seringkali ditunjukkan dengan adanya kekurangan secara fisik (Yuwono & Wardiningsih, 2016). Proyek ini secara khusus berfokus pada usaha penyelesaian masalah kualitas ruang kehidupan penduduk kampung agar menjadi lebih baik.

### Rumusan Permasalahan

Objek penelitian berada di Kampung Tanah Merah, Koja, Jakarta Utara, yang merupakan permukiman yang berlokasi di Koja, Jakarta Utara, yang berbatasan langsung dengan Kawasan Kelapa Gading Barat. Permukiman ini tumbuh semakin padat dari tahun ke tahun, membuat kawasan dapat dikategorikan sebagai pemukiman kumuh. Selain itu, pada kampung minimnya fasilitas penunjang seperti RPTRA, klinik, dan juga area pertokoan yang tidak teratur. Tingkat pengangguran cukup tinggi menimbulkan sering terjadi tindak kriminal di sekitarnya. Kemudian terdapat juga tembok besar pembatas antara area ini dengan kawasan Kelapa Gading. Hal-hal tersebut yang menjadi masalah dan mengurangi kualitas hidup masyarakat Kampung Tanah Merah

### Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah memberikan solusi terhadap permasalahan di Kampung Tanah Merah, dengan melakukan pembangunan hunian mikro dan menyediakan fasilitas penunjang kampung. Hunian mikro dirasa tepat untuk memberikan tempat tinggal yang *compact* dengan memuat beberapa orang di dalam suatu modul. Sehingga lahan pada kampung bisa teroptimalkan dengan maksimal. Selain itu dengan penyediaan program-program ruang pada kampung seperti RPTRA, klinik, kios-kios UMKM, dan *urban farming* di rasa dapat mendukung masyarakat kampung untuk menunjang kehidupan, pekerjaan, dan rekreasi sehingga terpenuhinya aspek *life, work, n fun* pada area kampung.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama dan tanah bersama (Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun, 2011).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 1988 tentang Rumah Susun, berikut beberapa persyaratan untuk melakukan pembangunan rusun. Pertama, yaitu persyaratan teknis untuk ruangan yang harus memiliki hubungan langsung dan tidak langsung dengan udara luar dan pencahayaan yang cukup. Kedua, persyaratan untuk struktur, komponen, dan bahan bangunan, harus memiliki persyaratan konstruksi dan standar dengan tahan beban mati, bergerak, hujan, angin, dan lainnya. Ketiga, memiliki kelengkapan rumah susun, seperti jaringan listrik, jaringan gas, jaringan air bersih, saluran pembuangan air, saluran pembuangan sampah, jaringan telepon/alat komunikasi, alat transportasi berupa tangga, lift atau eskalator, pintu dan tangga darurat kebakaran, alat pemadam kebakaran, penangkal petir, alarm, pintu kedap asap, generator listrik dan lain-lain. Keempat, memiliki satuan rumah susun, seperti memiliki ukuran standar yang bisa dipertanggungjawabkan dan memenuhi persyaratan sehubungan dengan fungsinya. Selain itu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia di dalamnya. Kelima, memiliki bagian bersama dan benda bersama, seperti ruang umum, ruang tunggu, lift, selasar, harus memenuhi syarat serta dimensi, lokasi, kualitas dan kapasitas agar memberikan kemudahan, keamanan, dan kenikmatan bagi penghuni. Keenam mengenai lokasi rumah susun, harus sesuai dengan peruntukan dan keserasian dan memperhatikan rencana tata ruang dan tata guna tanah. Selain itu juga memperhatikan saluran pembuangan dalam lingkungan ke sistem jaringan pembuangan air hujan dan limbah, jaringan air bersih, dan listrik, dan mudah di akses oleh angkutan. Ketujuh, memperhatikan kepadatan dan tata letak bangunan, harus mengoptimalkan hasil guna tanah dengan memperhatikan keselamatan lingkungan sekitarnya. Kedelapan, mengenai prasarana lingkungan yang harus dilengkapi dengan prasarana jalan, tempat parkir, jaringan telepon, dan tempat pembuangan sampah. Kesembilan atau yang terakhir yaitu, fasilitas lingkungan yang harus dilengkapi dengan ruang untuk berkumpul, tempat bermain anak, ruang kebutuhan sehari-hari seperti untuk kesehatan, pendidikan, peribadatan dan lain-lain. (Indonesia, Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 1988 tentang Rumah Susun, 1988)

Hunian mikro adalah rumah yang mempunyai luas yang lebih minimal dibandingkan standar rumah pada umumnya, dengan maksud memaksimalkan penggunaan ruang meminimalisir ekologis *footprint*, serta mendapatkan hunian yang terjangkau (Iglesias, 2014). Suatu rumah mikro tak hanya terdiri dari satu bangunan, tetapi bisa juga diterapkan untuk beberapa bangunan dalam satu lahan (Anindyta, 2020).

## 3. METODE

Pada penelitian ini penulis memakai metode kualitatif, berdasarkan fenomena keseharian warga Kampung Tanah Merah. Pengambilan data dilakukan dengan observasi secara langsung, dan data sekunder dari beberapa sumber, yaitu *e-journal*, *e-book*, artikel, video berita, dan lain-lain.

Metode perancangan yang digunakan untuk memilih tapak, dan merancang menggunakan *Urban Acupuncture*. Menurut Jaime Lerner (2003), metode *Urban Acupuncture* menggunakan intervensi skala kecil untuk mengubah konteks perkotaan yang lebih besar. Kawasan dipilih melalui analisis agregat sosial, ekonomi dan faktor ekologi, dan dikembangkan melalui dialog antara desainer dan masyarakat. Sama seperti praktik akupunktur yang bertujuan menghilangkan stres dalam tubuh manusia.

Tahap pertama dalam proses pengumpulan data yakni melakukan studi literatur untuk menemukan teori dan dasar pemikiran sebagai konsep awal untuk mengenal karakteristik dan kawasan pada kampung. Selain itu juga mengetahui standar terkait perancangan rumah susun mikro dan fasilitas penunjangnya. Rumah mikro yang dimaksudkan dalam hal kepraktisan, pengurangan, efisiensi, termasuk dari segi ekonomi, ide, dan lainnya. Terdapat beberapa karakteristik micro housing, seperti: umumnya dibawah 100 sq ft., dan warga membangun sendiri, agar dapat disesuaikan dengan kebutuhannya. (Siahaan, 2017)

Tahapan kedua adalah dengan mengamati keseharian dan perilaku di Kampung Tanah Merah itu sendiri. Pada tahap ini dilakukan survey secara langsung dan juga mencari dari berbagai sumber seperti berita, artikel, jurnal, video berita pada kawasan Kampung Tanah Merah.

Setelah mengumpulkan data, pada tahap proses mendesain melihat keseharian kehidupan dari masyarakat Kampung Tanah Merah atau yang disebut sebagai *everydayness*. Melihat dari keseharian warga terdapat empat aspek utama di Kampung Tanah Merah yakni dari segi tempat tinggal, pekerjaan, hiburan, dan bencana alam yang rutin terjadi secara tahunan. Berikut perilaku dan keseharian masyarakat yang dikumpulkan.



Gambar 1. Kolase Fenomena di Kampung Tanah Merah

Sumber: Berbagai Sumber Lalu diolah Penulis, 2022

A. Tinggal

Warga bermukim / tinggal di Kampung Tanah Merah. Banyak pemukiman yang dekat dengan pembuangan dan pembakaran sampah, serta kilang minyak Pertamina.

B. Pekerjaan

Masyarakat banyak memiliki tempat bekerja di sekitar kampung, seperti di Koja, Tanjung Priok, Kelapa Gading. Jenis pekerjaan yang bermacam-macam, dari mulai ojek daring, pekerja buruh, pekerja pelabuhan, penjual warung, petani sampai menjadi asisten rumah tangga di perumahan Kelapa Gading. Banyak juga warga yang tidak memiliki pekerjaan.

C. Hiburan

Saat akhir pekan, banyak yang berekreasi untuk mendapatkan hiburan di Koja dan Kelapa Gading, seperti duduk santai di rumah makan, ataupun duduk dan bermain di gang-gang depan pemukiman mereka.

D. Banjir

Meskipun sudah berkurang karena adanya pompa air, banjir tahunan rutin terjadi di daerah ini, biasa terjadi saat musim hujan di bulan Desember-Februari. Ketinggian air biasa mencapai 1 meter.

Kemudian setelah mengenal keseharian warga sekitar, melalui metode *urban acupuncture*, ditemukan

beberapa titik akupuntur pada tapak yang dapat berperan vital bagi ‘penyembuhan’ Kampung Tanah Merah itu sendiri. Berikut merupakan beberapa titik akupuntur pada tapak: titik *micro housing*, titik zona warteg, titik zona warung, titik *welcoming entrance*, titik *open space*, dan titik pangkalan ojek dan posko banjir.



Gambar 2. Titik Akupuntur Pada Tapak

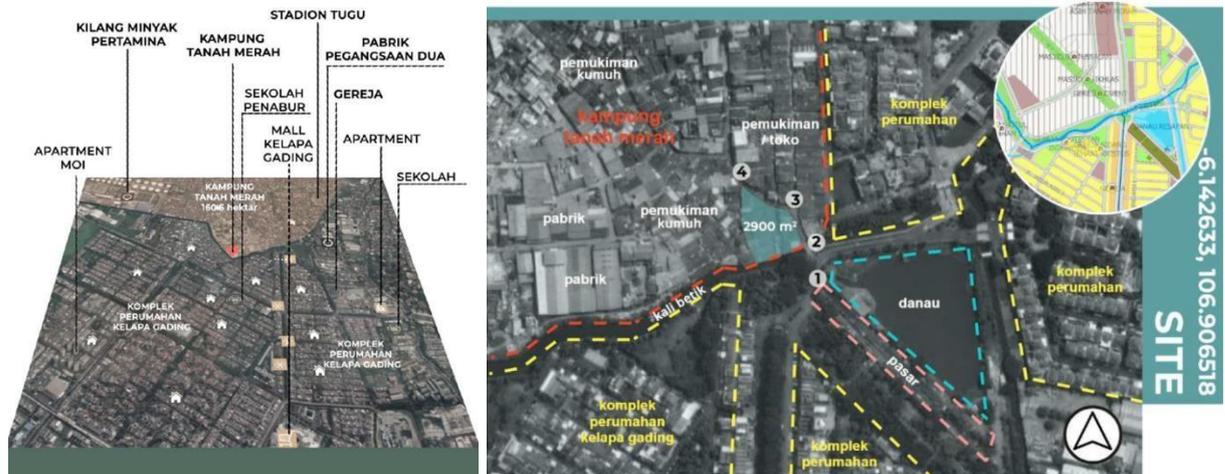
Sumber:  
Penulis,  
2022

Berdasarkan penjabaran diatas, dengan menghubungkan data hasil literatur dan melakukan proses desain dengan metode *everydayness*, diharapkan dapat membuat rumah susun mikro dan fasilitas yang sesuai dengan kebiasaan hidup masyarakat Kampung Tanah Merah.

#### 4. DISKUSI DAN HASIL

##### Kondisi Kampung Tanah Merah

Kampung Tanah Merah terdiri dari tiga kelurahan yakni: Kelurahan Rawa Badak Selatan, Kelurahan Tugu Utara, dan Kelurahan Tugu Selatan. Kampung ini merupakan salah satu kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di kota Jakarta. Tingkat kepadatan kampung ini mencapai 52.800 jiwa/km<sup>2</sup> dengan kependudukan kurang lebih 90.000 jiwa. Banyak pemukiman yang terus bertumbuh dari tahun ke tahun di kawasan ini. Kemudian zonasi yang ditetapkan pemerintah dan eksistingnya belum sesuai. Fungsi yang ditujukan pemerintah sebagai zona perumahan vertikal, ini sangat sesuai dengan konsep bangunan yang akan dirancang.



Gambar 3. Mapping Kampung Tanah Merah, Tapak dan Sekitarnya  
Sumber: Google Maps Lalu di Olah Penulis, 2022

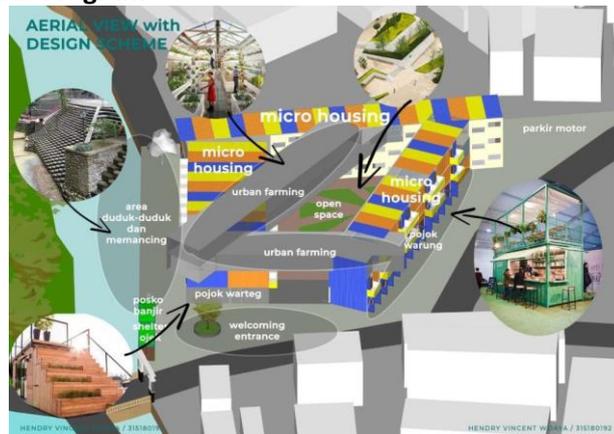
Tapak dipilih berada di *area* masuk kawasan Kampung Tanah Merah yang berbatasan langsung dengan kompleks perumahan di Kelapa Gading. Dengan luas tanah sebesar 2900 m<sup>2</sup>, tapak memiliki kelebihan dan potensi yaitu: tapak dekat dengan kali, danau, dan jalan utama Boulevard Kelapa Gading, sehingga program ruang dapat diciptakan untuk meminimalisir ‘tembok besar’ yang membedakan antara Kampung Tanah Merah dan Kelapa Gading. Kekurangan pada tapak yakni jalanan yang belum terlalu baik, dan di sekitarnya terdapat pemukiman kumuh Kampung Tanah Merah. Eksisting tapak merupakan hunian dan area pertokoan satu sampai dua lantai yang merupakan pemukiman warga sekitar.



Gambar 4. Kondisi Eksisting Tapak Kampung Tanah Merah  
Sumber: Google Street View, 2022

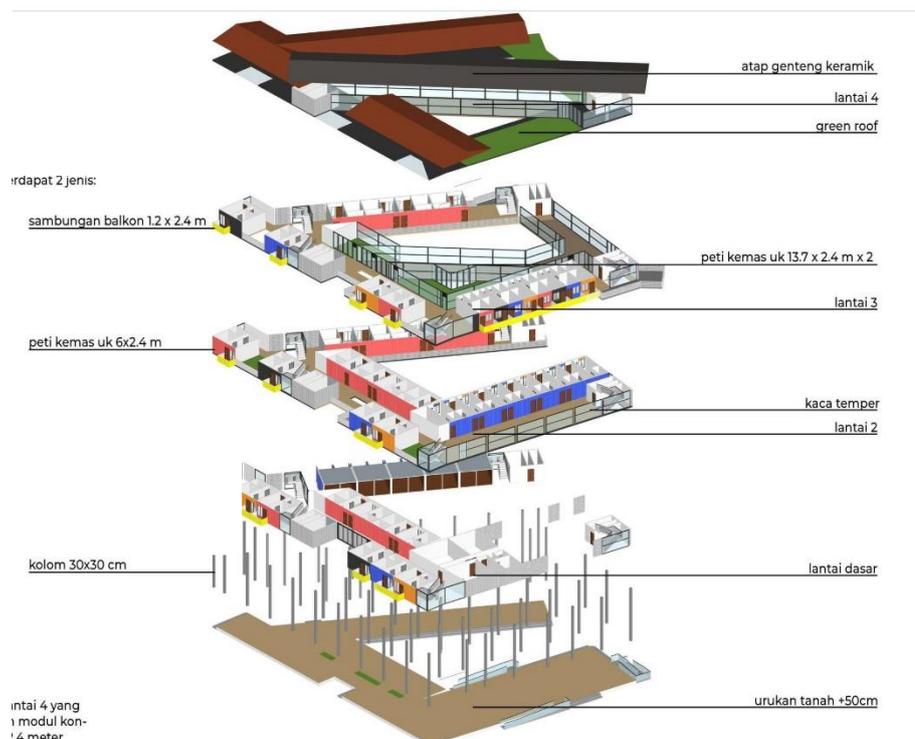
Hubungan antara teori *Urban Acupuncture* dengan tapak adalah menyelesaikan permasalahan pemukiman kumuh di Kampung Tanah Merah, dengan merelokasi nya ke dalam rumah susun mikro, hunian mikro yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang dan penyediaan lapangan pekerjaan bagi para pemukim, sehingga para bangunan dapat mengakomodir 'Life, Work, Fun' di dalam bangunan.

### Desain Gubahan Massa dan Program



Gambar 5. Desain Gubahan Massa dan Program  
Sumber: Penulis, 2022

Desain gubahan massa secara keseluruhan dengan bentuk mengoptimalkan tapak berbentuk trapesium. Kemudian memberikan sirkulasi untuk ruang terbuka pada bagian tengah. Program pada bangunan antara lain: *promenade* menghadap ke Kali Sunter, *open space* pada bagian tengah, warung dan warteg, hunian mikro, dan *urban farming & rooftop gardening*.



Gambar 6. Struktur dan Zoning  
Sumber: Penulis, 2022

Bangunan dengan empat lantai yang memiliki fungsi masing-masing pada tiap lantainya. Menggunakan tiga struktur utama yakni, kolom dengan ukuran 30x30 m, balok dengan ukuran 30x15 m, dan peti kemas sebagai modul dengan ukuran 6x2,4 m. Lantai satu memiliki fungsi sebagai lobi, unit hunian tipekeluarga, zona warteg dan zona warung. Pada lantai dua digunakan sebagai unit hunian tipe studio, tipe keluarga, dan juga dapur bersama. Di lantai tiga terdapat unit hunian tipe studio, tipe keluarga, dan *urban farming* dan *rooftop gardening*. Pada lantai empat, hanya terdapat *urban farming*, dan *rooftop gardening* pada bagian *outdoor*.

### Desain Unit Hunian Mikro

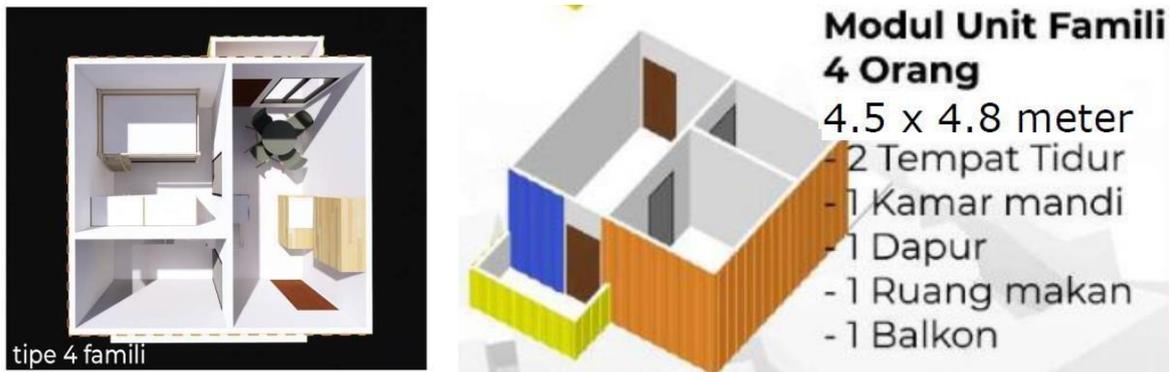
Desain unit hunian dibentuk dengan konsep modular menggunakan material peti kemas atau biasa disebut container. Dipilihnya modul peti kemas untuk menghemat dan mempercepat pembangunan. Selain itu, tapak juga dekat dengan pelabuhan Tanjung Priok, yang banyak menyimpan peti kemas bekas tidak terpakai di pelabuhan. Konsep modular ini dipakai untuk menciptakan hunian yang lebih terjangkau bagi warga Kampung Tanah Merah. Fungsi hunian berada di lantai satu, lantai dua, dan sebagian lantai tiga.

Ukuran peti kemas yang adalah 6x2.4 meter yang digunakan untuk tipe studio. Pada tipe ini terdapat satu tempat tidur, satu kamar mandi, satu meja belajar, dan satu balkon. Untuk bagian dapur terdapatdi area bersama. Tipe studio berada di lantai dua dan tiga, sedangkan dapur bersama berada di lantaidua.

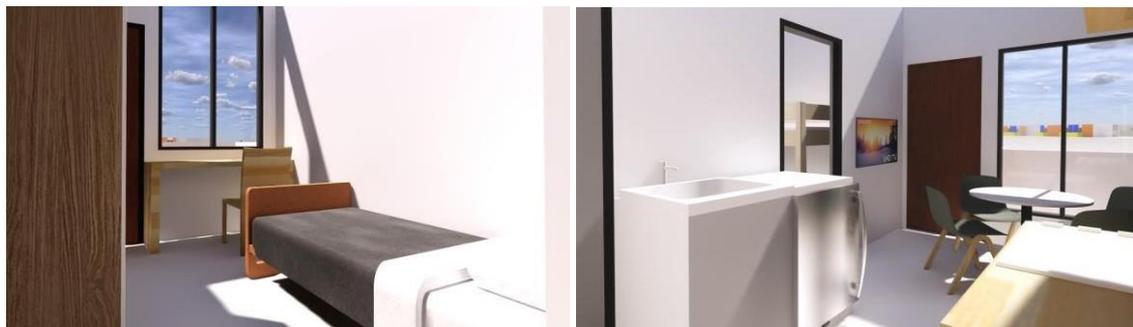


Gambar 7. Desain Unit Hunian Tipe Studio  
Sumber: Penulis, 2022

Tipe unit keluarga menggunakan dua peti kemas, sehingga ukurannya menjadi 4.5 x 4.8 meter. Untuk sisanya sebesar 1.5 meter digunakan sebagai koridor bagi hunian. Tipe ini memuat satu tempat tidur untuk empat orang dengan ranjang susun, satu kamar mandi, satu dapur, satu ruang makan, dan satubalkon



Gambar 8. Desain Unit Hunian Tipe Keluarga  
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 9. Unit Hunian Tipe Studio dan Tipe Keluarga  
Sumber: Penulis, 2022

### **Promenade Menghadap Kali Sunter**

Mendesain *promenade* dengan memanfaatkan potensi tapak yang berbatasan dengan Kali Sunter pada bagian selatan tapak. Material yang digunakan dengan menggunakan kombinasi antara vegetasi dan batu-batu alam melingkar yang disusun, yang dapat diduduki oleh warga sekitar untuk bersantai dan memancing.



Gambar 10. Desain *Promenade*  
Sumber: Penulis, 2022

### **Open Space**

Menyediakan ruang terbuka hijau pada bagian tengah bangunan agar dapat di akses dari berbagai sisi. Selain berguna untuk sirkulasi udara pada bangunan, *open space* juga dapat dimanfaatkan warga sekitar untuk beraktivitas seperti 'nongkrong', berolahraga, dan bersantai. Akses untuk open space selain terdapat tangga, juga terdapat *ramp* sehingga ramah terhadap disabilitas.



Gambar 11. Desain *Open Space*

Sumber: Penulis, 2022

### **Area Warteg Corner dan Warung UMKM**

Warteg *Corner* berada di dekat bagian *entrance* bangunan. Sedangkan Warung UMKM berada di depan Jalan Tanah Merah. Keduanya diposisikan strategis pada lantai satu dengan tujuan memudahkan penjual dan pembeli untuk melakukan jual beli. Dengan adanya kedua program ruang ini diharapkan dapat merapikan kawasan sekitar yang ramai dengan penjual gerobak makanan dan toko yang tidak beraturan, dipindahkan ke dalam *area* ini, sehingga memudahkan bagi para penjual maupun warga untuk berjualan atau membeli / sekedar 'jajan' makanan dan kebutuhan lainnya. *Area Warteg Corner* ini dikhususkan untuk berjualan makanan yang dapat di *dine in* maupun *take away*. Warung UMKM terbuat dari modul-modul kontainer berukuran 6x2.4 meter, dikhususkan untuk berjualan kebutuhan kampung, seperti warung sembako, berjualan *smartphone* & pulsa, perdagangan dan jasa lainnya.



Gambar 12. *Area Warteg Corner* dan Warung UMKM

Sumber: Penulis, 2022

### **Urban Farming & Rooftop Gardening**

*Urban farming* dan *rooftop gardening* sebagai area usaha bagi para petani dan tukang kebun dan warga sekitar, dan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk dijual ataupun digunakan. Selain itu, *rooftop gardening* bisa dijadikan tempat bersantai dengan vegetasi hijau di *rooftop* dengan pemandangan perkampungan dan sekitarnya. *Urban farming* dan *rooftop gardening* berada di lantai tiga dan empat.



Gambar 13. *Urban Farming* dan *Rooftop Gardening*

Sumber: Penulis, 2022

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Urbanisasi masyarakat di Jakarta membuat kepadatan penduduk yang menyebabkan timbulnya pemukiman kumuh, yang sering ditemukan dalam wujud perkampungan. Permasalahan ini tidak bisaditutup mata, karena kepadatan penduduk kian bertambah tiap tahunnya menimbulkan berbagai masalah dalam perkotaan. Selain membuat perkotaan terlihat kumuh, pemukiman kumuh juga menimbulkan banyak dampak negatif, seperti kehidupan yang kurang layak, dari segi pemenuhan kesehatan, sosial, pendidikan, dan terganggunya stabilitas keamanan.

Rumah Susun Mikro Kampung Tanah Merah menjadi jawaban atas masalah pemukiman kumuh di Kampung Tanah Merah. Menyediakan suatu hunian mikro yang *compact*, yang dapat menjawab persoalan terbatasnya lahan pada kampung. Selain itu terdapat beragam fasilitas penunjang kampung, dengan fungsi pemenuhan akan pekerjaan dan rekreasi, seperti *promenade*, *open space*, *area warteg corner* dan warung UMKM. Hal tersebut menjadikan bangunan dapat mengakomodir *life, work, n fun* pada kawasan Kampung Tanah Merah.

Kelebihan dari desain ini adalah dapat mengoptimalkan minimnya lahan pada Kampung Tanah Merah berupa hunian mikro dari material bahan bekas peti kemas, dan fasilitas penunjang lainnya. Selain itu beberapa titik akupuntur dengan program terbentuknya pada tapak dapat membantu memulihkan dan merapikan kawasan Kampung Tanah Merah. Kekurangan pada desain ini juga terkait dengan material terpilih yaitu peti kemas, yang mungkin bagi sebagian warga kampung belum lumrah dengan kehadiran material peti kemas yang cukup moderen untuk kampung.

Dengan metode *Urban Acupuncture* sebagai metode perancangan proyek ini bisa menjadi suatu hunian yang baik bagi masyarakat Kampung Tanah Merah dengan kesehariannya. Proyek ini dapat menjawab permasalahan yang ada pada kawasan, sehingga diharapkan dapat menghidupkan kembali Kampung Tanah Merah dan sekitarnya.

## Referensi

- Anindyta, I. (2020, Mei 27). "Micro House" Bisa Menjadi Solusi Rumah Pasca-pandemi.
- Iglesias, T. (2014). The Promises and Pitfalls of Micro- Housing University of San Francisco ThePromises and Pitfalls of Micro-Housing. *Zoning and Planning Law Report 37(10)*, 1-12.
- Indonesia. (1988). *Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 1988 tentang Rumah Susun*. Jakarta: SekretarisNegara.
- Indonesia. (2011). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan danKawasan Permukiman*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indonesia. (2011). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun*. Jakarta: SekretariatNegara.
- Lerner, J. (2003). *Urban Acupuncture*. Washington DC: Island Press.
- Rahmatulloh. (2017). DINAMIKA KEPENDUDUKAN DI IBUKOTA JAKARTA. *GENTA MULIA*, 55.
- Satrio, M. I., & Sukmawat, A. M. (2021). Desa-Kota. *KEBERTAHANAN MASYARAKAT PADAPERMUKIMAN KUMUH*, 36-48.
- Siahaan, F. (2017). scale. *FENOMENA TINY HOUSE SEBAGAI ALTERNATIF HUNIAN YANG TERJANGKAUDI AMERIKA*, 568-585.
- Statistik, B. P. (n.d.). Retrieved September 17, 2021, from bps.go.id: [https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah\\_page=22&Istilah\\_sort=deskripsi\\_ind](https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=22&Istilah_sort=deskripsi_ind)
- Velarosdela, R. N. (2021). Retrieved September 17, 2021, from Kompas: <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/03/24/09141451/menilik-alasan-jakarta-yang-menjadi-magnet-urbanisasi?page=all>
- Vio. (2020). Retrieved September 17, 2021, from Kumparan: <https://kumparan.com/berita-hari-ini/kepadatan-penduduk-faktor-penyebab-jenis-dan-penanggulangnya-1ujzHthwOeV/1>
- Yuwono, S., & Wardiningsih, S. (2016). Mempertahankan Keberadaan Kampung di Tengah-TengahKawasan Modern Jakarta. *NALARs*, 73-80.